

## **HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS DENGAN ALTRUISME PADA MAHASISWA SEBUAH UNIVERSITAS SWASTA DI BEKASI**

**Putri Thasya Sona, Adi Fahrudin & Rijal Abdillah**

*Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya*

[putrithasyasona@gmail.com](mailto:putrithasyasona@gmail.com)

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis dengan Altruisme Pada Mahasiswa Sebuah Universitas Swasta di Bekasi. Metode yang dipergunakan adalah metode kuantitatif dengan jumlah responden 102 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pola asuh demokratis dengan altruism pada mahasiswa . Berdasarkan hal tersebut maka disarankan agar dalam penelitian selanjutnya meneliti kelompok sampel lain. Saran praktis dari hasil penelitian ini agar dijadikan masukan bagi orang tua agar dapat memberikan pola asuh yang tepat bagi anak mereka sehingga dapat menumbuhkan serta mengembangkan altruism dalam kehidupan mereka.

*Kata kunci: Pola asuh, Demokratis, Altruisme, Mahasiswa*

### **ABSTRACT**

This study aims to examine the relationship between democratic parenting and altruism in students of a private university in Bekasi. The method used is a quantitative method with the number of respondents 102 students. The results showed that there was no significant relationship between the relationship between democratic parenting and altruism in students. Based on this, it is recommended that in future research research other sample groups. Practical suggestions from the results of this study are to be used as input for parents to be able to provide appropriate parenting styles for their children so that they can grow and develop altruism in their lives.

**Keywords:** Parenting, Democratic, Altruism, Students

### **PENDAHULUAN**

Manusia merupakan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, setiap manusia memerlukan pihak lain untuk keberlangsungan hidupnya. Individu tidak dapat menjalani kehidupannya sendiri melainkan butuh interaksi dengan orang lain. Manusia akan selalu membentuk dan memelihara relasi sosial agar mereka dapat saling tolong menolong dan saling

meringankan dalam upaya memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya (Santoso, 2017). Berdasarkan pengertian tersebut terlihat bahwa setiap individu memerlukan individu lain dalam menjalankan kehidupan.

Contoh dari tingkah laku menolong adalah altruisme. Batson (1995, 2008)

menjelaskan altruism yaitu motivasi untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain. Pada altruistic, tindakan seseorang untuk memberikan bantuan pada orang lain bersifat tidak mementingkan diri sendiri (*selfless*) bukan untuk kepentingan diri sendiri (*selfish*) (Sarwono & Meinarno, 2009).

Dalam hal ini individu bertindak altruistic demi kedamaian serta keselamatan orang lain serta mengesampingkan diri sendiri.

Altruism dapat terealisasikan dalam berbagai macam, seperti memberikan pertolongan kepada yang sedang membutuhkan, memberikan donasi pada acara-acara amal, meminjamkan materi kepada teman, dan terlibat dalam acara kerelawanan. Dalam kalangan mahasiswa, altruisme dapat dilihat dari bentuk keaktifan mahasiswa dalam aktifitas kerelawanan (Rismayanto, 2019). Di kalangan mahasiswa diharapkan mampu lebih aktif dalam kegiatan kerelawanan serta mampu menyediakan wadah bagi masyarakat agar mampu turut andil dalam melakukan tindakan tolong menolong.

Dalam lingkungan kampus, aktifitas kerelawanan dapat berupa menjadi panitia dalam acara kerelawanan, dan membentuk komunitas atau organisasi. Salah satu contoh kegiatan yang biasa diselenggarakan oleh BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) ialah aksi kemanusiaan. Salah satu contoh dari kegiatan tersebut ialah mendistribusikan hasil sumbangan ke lokasi bencana langsung. Hal tersebut dapat disebut dengan relawan kemanusiaan. Dikutip dari

laman IDN News (Putra et al., 2021) relawan kemanusiaan hadir seperti pahlawan. Mereka menolong dengan tulus, tanpa pamrih dan tanpa bayaran, meskipun harus banyak berkorban, seperti waktu, tenaga, maupun biaya.

Berdasarkan laman berita dari (Gibran, 2019) saat para korban bencana sedang menanti uluran tangan, terdapat sekelompok individu yang sibuk rela meninggalkan kewajibannya yakni mahasiswa. Mereka rela meninggalkan waktu kuliah untuk menjadi relawan di tengah-tengah bencana. Terdapat beberapa mahasiswa yang terjun langsung ke lokasi bencana, terdapat juga sebagian mahasiswa lainnya yang sibuk mengumpulkan sumbangan yang nantinya akan diberikan kepada para korban. Dengan niatan yang tulus ikhlas dan tanpa pamrih, aksi kemanusiaan ini adalah bentuk dari gerakan mahasiswa dan manifestasi dari wujud kepedulian sosial.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa anggota BEM di sebuah Universitas swasta di Bekasi yang telah berpengalaman mengikuti kegiatan kerelawanan tidak menggambarkan individu yang altruistik. Hal tersebut dikarenakan terlihat pada anggota BEM tersebut melakukan kegiatan kerelawanan dengan alasan tertentu dengan kata lain mereka melakukan kegiatan tersebut dengan tidak tanpa pamrih.

Terdapat beberapa penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan tentang perilaku altruism, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Zahra, 2014) mengenai pengaruh kematangan emosi dan

pola asuh orang tua terhadap altruism pada mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menunjukkan hasil skor altruism yang rendah sebesar 59,2% dibandingkan dengan skor tinggi sebesar 40,8% yang dimiliki sebagian besar mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Contoh lainnya penelitian yang dilakukan oleh (Rismayanto, 2019) tentang pengaruh *big five personality*, *locus of control*, dan konformitas terhadap altruism mahasiswa jurusan pendidikan menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden dalam penelitian tersebut memiliki tingkat altruism yang rendah ditunjukkan dengan nilai sebesar 43,6% sikap altruism berada pada kategori tinggi sedangkan 55,9% responden berada pada kategori rendah.

Meskipun hasil penelitian mengenai altruisme diatas hanya dilakukan di satu perguruan tinggi namun hal tersebut dapat mengindikasikan adanya altruisme pada mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian serta fenomena yang didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti belum terdapat penelitian mengenai altruisme yang dilakukan pada mahasiswa aktif sebagai Badan Eksekutif Mahasiswa terutama yang mengkaji dari aspek hubungan pola asuh dengan altruisme.

Relawan atau sukarelawan yang berarti orang yang melakukan sesuatu dengan sukarela (tidak karena diwajibkan atau dipaksakan). Menurut Schroender (Hutapea & Dewi, 2012) relawan adalah individu yang rela menyumbangkan tenaga atau jasa, kemampuan, dan waktu tanpa mengharapkan upah atau tanpa mengharapkan keuntungan materi dari organisasi pelayanan yang mengorganisasi

suatu kegiatan tentu secara formal. Relawan adalah seorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan dan rela menyumbangkan kemampuannya, tenaga atau jasa, dan waktu tanpa paksaan dan tanpa mengharapkan keuntungan. Dari pengertian tersebut, maka bisa dikatakan bahwa perilaku relawan memperlihatkan karakter seorang altruisme.

Menurut Raven dan Rubin (1983) menjelaskan altruisme adalah tindakan sukarela untuk membantu orang lain tanpa pamrih, atau ingin beramal baik (dalam Rismayanto, 2011). Setiap individu diharapkan memiliki altruism di dalam dirinya, saat individu melakukan tindakan menolong tanpa mengharapkan imbalan apapun melainkan hanya demi kebaikan serta menguntungkan orang lain.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi (KBBI, n.d.). Individu bisa disebut sebagai mahasiswa jika sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Menurut (Fatimah & Uyun, 2015) mahasiswa sebagai calon intelektual muda yang sedang mengalami proses belajar dituntut untuk memiliki tanggung jawab dalam bertingkah laku sesuai dengan norma masyarakat, berintelektual tinggi, dan dapat memberikan contoh yang baik pada masyarakat.

Sarwono & Meinarno (2009) membagi beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku altruisme, salah satunya ialah pola asuh. Terbentuknya perilaku altruism tidak terlepas dari pola asuh yang diterima di dalam keluarga. Setiap orang tua akan memberikan pola

asuh yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing dan dilihat dari kecocokan pada karakter sang anak. Namun, pola asuh yang diberikan haruslah yang terbaik bagi anak.

Bern menjelaskan pola asuh yang bersifat demokratis secara signifikan memfasilitasi adanya kecenderungan anak untuk tumbuh menjadi seorang yang mau menolong (Sarwono & Meinarno, 2009).

## **METODE PENELITIAN**

### *Tipe Penelitian*

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan analisis korelasi *product moment pearson*.

### *Variabel Penelitian*

Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah pola asuh demokratis. Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah altruisme.

### *Definisi Operasional*

Definisi altruisme adalah tindakan sukarela untuk membantu orang lain tanpa pamrih, atau ingin beramal baik. Peneliti menggunakan *self report altruism scale* oleh Rushton, Chisjohn dan Facken (1981), diantaranya kepedulian (*caring*), penolong (*helpful*), perhatian kepada orang lain (*considerate of others*), dan rela berkorban (*willing to make sacrifice*).

Definisi operasional pola asuh demokratis adalah gaya pengasuhan yang mendorong anak-anak untuk mandiri namun masih tetap memberi batasan dan

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Selvia, 2014) mengenai hubungan pola asuh demokratis dengan perilaku altruistik di SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Aceh Tamiang menunjukkan hasil terdapat hubungan positif yang signifikan pola asuh demokratis dengan perilaku altruistik di SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Aceh Tamiang.

kendali atas tindakan-tindakan anak. Peneliti menggunakan *parental authority questionnaire* (PAQ) oleh Buri (1991) mengukur 5 aspek, yaitu: aspek kehangatan, kedisiplinan, kebebasan, hadiah dan hukuman, dan aspek penerimaan.

### *Populasi*

Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Bekasi semester Ganjil TA 2021/2022 yang berjumlah 8.611 diambil dari Biro Administrasi Akademik.

### *Sampel*

Peneliti menentukan penarikan jumlah sampel menggunakan rumus slovin (dalam Sujarweni, 2018) dengan *margin of error* sebesar 10% yaitu 100 sampel dari 8.611 populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik probability sampling dengan teknik *cluster sampling*. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini, yaitu:

- 1) Mahasiswa yang pernah dan/atau aktif sebagai anggota BEM di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

- 2) Pernah dan/atau sedang mengikuti kegiatan sukarelawan atau menjadi relawan.

### *Instrument Penelitian*

Instrument pada penelitian ini menggunakan model likert dengan 5 alternatif jawaban untuk skala *parental authority questionnaire* dan 4 pilihan jawaban untuk *self report altruism scale*. Rinciannya adalah sebagai berikut:

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Favorable</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Favorable</b>
Tidak pernah	1
Pernah	2
Sering	3
Selalu	4

Skala *parental authority questionnaire* oleh Buri (1991) terdiri dari 4 aspek, yaitu kehangatan, kedisiplinan, kebebasan, dan penerimaan. Kemudian terdapat 6 indikator, yakni menerima pendapat, mengaku kesalahan,

keterbukaan terhadap sesuatu, menerapkan keputusan bersama dan kedisiplinan, memberikan kebebasan dalam berpendapat, dan memberikan arahan.

Skala *self report altruism scale* oleh Rushton, Chisjohn dan Fakken (1981) diukur diukur berdasarkan lima dimensi altruisme diantaranya kepedulian (*caring*), penolong (*helpful*), perhatian kepada orang lain (*considerate of others*), dan rela berkorban (*willing to make sacrifice*).

### *Validitas*

Menurut (Azwar, 2012) menyatakan pencoretan aitem memperhatikan nilai koefisien korelasi aitem-total minimal adalah  $r_{ix} = 0.30$ . Apabila nilai koefisien korelasi aitem-total  $> 0.3$  maka aitem dapat dikatakan valid, sedangkan jika nilai koefisien korelasi aitem-total  $< 0.3$  maka aitem dikatakan tidak valid.

Skala *parental authority questionnaire* terdiri dari 10 aitem. Setelah dilakukan uji coba alat ukur, didapatkan sebanyak 9 aitem yang dinyatakan valid. Sedangkan pada *self report altruism scale* terdapat 20 aitem. Setelah dilakukan uji coba alat ukur didapatkan 19 aitem dikatakan valid.

### *Reliabilitas*

Adapun tabel kategori reliabilitas yang akan digunakan (Periantalo, 2015) ialah:

<b>Skor</b>	<b>Klasifikasi</b>
$\geq 0.9$	Sangat Bagus

0.8 – 0.89	Bagus
0.7 – 0.79	Cukup Bagus
0.6 – 0.69	Kurang Bagus
≤ 0.6	Tidak Bagus

Berdasarkan hasil uji reliabilitas didapatkan hasil untuk *parental authority questionnaire* sebesar 0,830 dan 0,930 untuk *self report altruism scale* maka dapat dikatakan bahwa kedua skala pada penelitian ini reliabel.

## HASIL PENELITIAN

### Uji Asumsi

Uji normalitas dilakukab dengan menggunakan *Kolmogorv-Smirnov* dengan nilai asumsi  $p > 0.05$  dan hasil yang diperoleh untuk variabel altruisme sebesar 0,067 dan variabel pola asuh demokratis sebesar 0,108 maka dapat disimpulkan bahwa data pada kedua variabel berdistribusi normal.

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan *Deviation from Linearity* dengan nilai asumsi  $p > 0.05$  dan hasil yang diperoleh sebesar 0.656 dan dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang linier antara dua variabel.

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Levene Statistic* dengan nilai asumsi  $p > 0.05$  dan hasil yang diperoleh adalah sebesar 0.099 dan dapat dinyatakan bahwa data memiliki varian yang homogen.

### Uji Kategorisasi

#### 1. Kategorisasi Altruisme

Hasil uji kategorisasi menunjukkan bahwa 50% (51 orang) altruisme responden dalam penelitian ini berada pada kategori rendah dan 48% (49 orang) berada pada kategori sedang dan untuk kategori tinggi sebesar 2% (2 orang) . Hasil kategorisasi altruisme menunjukkan bahwa subjek lebih banyak berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki tingkat altruisme yang rendah.

Kategorisasi	Batas Nilai	Frekuensi	Presentase
Rendah	$X < 43$	51	50 %
Sedang	$43 \leq X < 57$	49	48 %
Tinggi	$57 \leq X$	2	2 %

#### 2. Kategorisasi Pola Asuh Demokratis

Hasil uji kategorisasi menunjukkan bahwa 2% (2 orang) menerima pola asuh demokratis responden dalam penelitian ini berada pada kategori rendah dan 21,6% (22 orang) berada pada kategori sedang dan untuk kategori tinggi sebesar 76,5% (78 orang). Hasil kategorisasi pola asuh demokrasi menunjukkan bahwa subjek lebih banyak berada pada kategori tinggi.

Kategorisasi	Batas Nilai	Frekuensi	Presentase
Rendah	$X < 24$	2	2 %
Sedang	$24 \leq X < 36$	22	21,6 %
Tinggi	$36 \leq X$	78	76,5 %

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment pearson* dengan nilai asumsi  $p > 0.05$ . berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,198 dimana  $p > 0,05$ . Maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan altruisme pada mahasiswa.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan uji hipotesis korelasi *product moment pearson* menggunakan bantuan *software SPSS* versi 22, menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,198 dimana  $p > 0,05$ . Maka hipotesis yang ada pada penelitian ini ditolak “Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan altruisme pada mahasiswa”. Dengan kata lain tidak berarti bahwa semakin tinggi pola asuh demokratis maka semakin tinggi pula tingkat altruisme begitupun sebaliknya semakin rendah pola asuh demokratis tidak berarti bahwa semakin rendah pula altruisme pada mahasiswa.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mubtadiin, 2016) mengenai pengaruh pola asuh demokratis terhadap perilaku altruisme pada prodi keperawatan SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo Kab.Malang yang menyatakan tidak ada pengaruh yang positif antara pola asuh demokratis terhadap perilaku altruisme terhadap siswa/I di SMK NU Sunan ampel prodi keperawatan.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Zahra, 2014) mengenai pengaruh kematangan emosi dan pola asuh orang tua terhadap altruisme pada

mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang menyatakan pola asuh otoritatif-permisif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap altruisme, dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -1,084 dengan signifikansi sebesar 0,386 ( $p > 0,05$ ).

Namun terdapat hasil penelitian lain mengenai hubungan antara pola asuh demokratis dengan altruism yang dilakukan oleh (Husnul, 2021) dengan subyek yakni mahasiswa D-III keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh menunjukkan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara pola asuh demokratis dengan altruisme terhadap mahasiswa D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar  $(r) = 0,812$  dengan taraf signifikansi  $0.000 (p < 0,05)$ .

Lalu hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Selvia, 2014) mengenai hubungan pola asuh demokratis dengan perilaku altruistik di SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Aceh Tamiang menunjukkan hasil terdapat hubungan positif yang signifikan pola asuh demokratis dengan perilaku altruistik di SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Aceh Tamiang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Tingkat pola asuh demokratis yang dimiliki kalangan mahasiswa berada dalam kategori yang tinggi

terdapat 78 mahasiswa yang menerima pola asuh demokratis dengan presentase sebesar 76,5% bisa diartikan bahwa mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya menerima pola asuh demokratis.

- 2) Altruisme yang dimiliki kalangan mahasiswa ini berada dalam kategori yang rendah karena terdapat 51 mahasiswa dengan presentase sebesar 50 % oleh karenanya mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya termasuk dalam kategori rendah.
- 3) Tidak ada hubungan positif yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan altruisme pada mahasiswa.

#### *Saran*

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diharapkan dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan altruisme pada mahasiswa, dan diharapkan mengadakan penelitian selanjutnya dengan mempertimbangkan sampel lain guna memperkaya penyajian data yang lebih beragam. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan masukan

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Fatimah, S., & Uyun, Z. (2015). *Hubungan Antara Empati dengan Perilaku Altruisme pada Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

bagi orang tua untuk menerapkan pola asuh demokratis dalam mendidik dan mengasuh anak mereka dan pada satu sisi orang tua juga diharapkan dapat menanamkan altruisme sejak dini pada anak meskipun hasil penelitian ini tidak berkorelasi.

#### **LIMITASI KAJIAN**

Limitasi atau kelemahan yang ada dalam proses penelitian. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat berbagai kendala serta hambatan. Adapun faktor yang menjadi kendala serta hambatan dalam penelitian ini yakni responden penelitian. Namun, peneliti juga menyadari bahwa:

1. Peneliti tidak dapat mengontrol situasi responden yakni anggota BEM aktif dan/atau non aktif di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
2. Peneliti tidak dapat mengontrol jawaban angket yang di edarkan melalui *googleform*.

Peneliti menyadari kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian yang telah dilakukan ini, sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk melengkapi kekurangan dan keterbatasan penelitian ini.

UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH  
SURAKARTA.

- Gibran, D. M. (2019). *OPINI MAHASISWA : MENILIK PERAN MAHASISWA DALAM AKSI KEMANUSIAAN*. Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.  
<https://fk.uii.ac.id/opini-mahasiswa->

menilik-peran-mahasiswa-dalam-aksi-kemanusiaan/

- Husnul, F. (2021). *Hubungan Persepsi Pola Asuh Demokratis dengan Altruisme Pada Mahasiswa D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH.
- Hutapea, B., & Dewi, F. I. R. (2012). Peran Kebermaknaan Hidup dan Kepemimpinan Melayani Terhadap Kepuasan Hidup Sukarelawan Lembaga Swadaya Masyarakat. *Insan*, 14(3), 159–170.
- KBBI. (n.d.). *Mahasiswa*. <https://kbbi.web.id/mahasiswa>
- Mubtadiin, A. (2016). *Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Perilaku Altruisme Pada Prodi Keperawatan SMK NU SUNAN AMPEL PONCOKUSUMO KAB.MALANG*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Periantalo, J. (2015). *PENYUSUNAN SKALA PSIKOLOGI: Asyik, Mudah & Bermanfaat*. Pustaka Pelajar.
- Rismayanto, N. P. (2019). *Pengaruh Big Five Personality, Locus Of Control, dan Konformitas Terhadap Altruisme Mahasiswa Jurusan Pendidikan*.
- Santoso, M. B. (2017). *MENGURAI KONSEP DASAR MANUSIA SEBAGAI INDIVIDU MELALUI RELASI SOSIAL YANG DIBANGUNNYA*. 4, 1–140.
- Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2009). *Psikologi Sosial* (E. W. Meinarno (ed.)). Salemba Humanika.
- Selvia, S. (2014). *Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Perilaku Altruistik Di SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Aceh Tamiang* (Issue 1). Universitas Medan Area.
- Sujarweni, V. W. (2018). *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Pustaka Baru Press.
- Zahra, S. A. (2014). *Pengaruh kematangan emosi dan pola asuh orang tua terhadap altruisme pada mahasiswa uin syarif hidayatullah jakarta*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.